

## Bagaimana Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Usia 5-6 Tahun ?

Nadya Azhar Azizah<sup>1</sup> Edi Hendri Mulyana<sup>2</sup> Heri Yusuf Muslih<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia  
Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Email: [nadya.azhar04@gmail.com](mailto:nadya.azhar04@gmail.com)<sup>1</sup> [edihm@upiedu](mailto:edihm@upiedu)<sup>2</sup> [heriyusuf75@gmail.com](mailto:heriyusuf75@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus agar pelaksanaan keterampilan yang sukses tercapai. Pengembangan keterampilan motorik halus membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata. Keterampilan motorik halus anak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari atau kegiatan sekolah. Permasalahan yang ditemui pada kelompok B di TK Muslimat NU Kota Tasikmalaya adalah masih terdapat anak yang motorik halusnya lemah karena guru belum berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran, membuat anak merasa bosan dan jenuh saat belajar karena pada kelompok B guru melatih motorik halus anak hanya dengan menulis, mewarnai, dan memotong. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dibantu dengan pengolahan data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan anak melalui teknik mozaik yang dilakukan di Kelompok B TK Muslimat dari pra tindakan, siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Data hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan terdapat peningkatan pencapaian perkembangan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sebesar 80% pada akhir Siklus III. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa teknik mozaik dapat dijadikan rekomendasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Motorik Halus, Teknik Mozaik.

### Abstract

*Fine motor development is a development that requires the ability to control small/smooth muscles so that successful execution of skills is achieved. The development of fine motor skills requires hand-eye coordination. Children's fine motor skills will affect daily activities or school activities. The problem encountered in group B in TK Muslimat NU Tasikmalaya City is that there are still children whose fine motor skills are weak because the teacher has not innovated in carrying out learning, making children feel bored and bored while studying because in group B the teacher trains children's fine motor skills only by writing, coloring, and cut. This study aims to improve children's fine motor skills through mosaic techniques. This research method is Classroom Action Research with a qualitative approach assisted by quantitative data processing. Based on the results of research on children's abilities through the mosaic technique conducted in Group B of Muslimat Kindergarten from pre-action, cycle I to cycle III has increased. The data from the research that has been carried out shows that there is an increase in the achievement of development in the very well developed category (BSB) by 80% at the end of Cycle III. Based on this research, it was concluded that the mosaic technique can be used as a recommendation as a way to improve children's fine motor skills.*

**Keywords:** Early Childhood, Fine Motor Skills, Mosaic Technique.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Perkembangan motorik menjadi salah satu perhatian penting. Perkembangan motorik adalah proses pematangan motorik atau gerak yang secara langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses neurologis yang memungkinkan seseorang untuk menggerakkan anggota tubuhnya. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Keterampilan motorik halus merupakan bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam penggunaan tangan dan jari. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu, didorong oleh kesempatan belajar dan latihan. Kedua kemampuan ini sangat penting untuk perkembangan anak yang optimal. Keterampilan motorik halus atau manipulatif seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola, dan bermain dengan benda atau mainan.

Perkembangan motorik halus anak, jika dirangsang dengan baik, akan menciptakan keterampilan yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi anak. Lingkungan temannya juga akan menerimanya dengan baik. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua harus dapat melihat peluang di masa keemasan anak, termasuk mulai mempelajari jenis kegiatan yang berbeda dengan menggunakan teknik atau metode berjalan yang terkait dengan keterampilan motorik akhir anak.

Pembelajaran motorik adalah pembelajaran terpenting dari semua pembelajaran yang ada, sehingga perkembangan motorik menjadi salah satu faktor terpenting dalam perkembangan keseluruhan individu. Pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu (dalam Karyati, 2019, hlm 30) menurut Hurlock Richard Decaprio adalah sebagai berikut:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat memiliki perasaan senang dan gembira, seperti anak senang dengan keterampilan boneka, menangkap, melempar bola atau memainkan alat permainan lainnya.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari keadaan tidak berdaya pada awalnya. bulan kehidupan menuju keadaan merdeka. Anak-anak dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan mereka juga dapat melakukan sesuatu untuk diri mereka sendiri. Dan kondisi ini akan mendukung perkembangan rasa percaya diri anak.
3. Melalui perkembangan motorik, anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya, pada usia prasekolah atau sekolah dasar awal anak sudah dapat dilatih untuk menulis, menggambar, melukis dan menyusun gambar.

Menurut penelitian yang dilakukan di Kelompok B TK Muslimat NU, terdapat anak-anak yang tidak memiliki koordinasi mata-tangan, seperti tidak dapat mewarnai dengan rapi, tidak dapat meniru pola dengan menggambar garis lurus, dan kesulitan memotong kertas karena tangan anak kaku untuk memegang gunting. Ketika kegiatan menempel, anak-anak cenderung bosan dan ingin menyelesaikannya dengan cepat. Karena masalah tersebut, anak kelompok B kemungkinannya mengalami gangguan motorik halus karena kapasitas belajarnya yang belum maksimal oleh guru yang hanya mengandalkan penggunaan LKS dan majalah anak jarang menggunakan media lain.

Keterampilan motorik halus mengacu pada aktivitas yang menggunakan otot polos, seperti: Menggambar, memotong, menempel, dll. Keterampilan menggunakan alat atau media pada kegiatan belajar seperti menggunting, menempel, menulis dan menggambar. Kegiatan yang melibatkan aplikasi ini, yaitu teknik mozaik. Menggambar dengan teknik mozaik termasuk dalam teknik menempel, dimana anak tidak langsung diberikan tugas menggambar, tetapi tugas anak adalah membuat bentuk gambar sesuai dengan pola yang disediakan.

Teknik mozaik anak PAUD terdiri dari merekatkan potongan-potongan kecil bahan yang disebut tesserae. Teknik mozaik melibatkan menempelkan potongan-potongan kecil menutup rapat permukaan atau gambar. Artinya, ambil pensil dan tebalkan di sepanjang garis untuk melengkapi polanya. Bahan yang digunakan dalam teknik mozaik ini adalah origami, HVS bergambar atau bermotif, yang kemudian ditempelkan pada buku bergambar anak dengan menggunakan 2 jari tangan secara bergantian.

Pengertian mozaik terdiri dari unsur-unsur yang disusun dan direkatkan pada permukaan yang rata. Elemen mozaik adalah benda padat yang berbentuk cakram, kubus kecil, potongan, serpihan atau bentuk lainnya. Dimensi elemen mozaik pada dasarnya sama, tetapi bentuk bagian dapat berbeda atau berubah. Mozaik adalah menempelkan bahan berwarna (biasanya bahan kertas) atau partikel berwarna (biasanya biji-bijian) pada permukaan kertas, karton, kayu lapis, atau alat-alat seperti mortar, kendi, vas, dll.

Menurut Affandi (dalam Apri, 2015) Mozaik adalah gambar. Ditempelkan dengan menempelkan potongan-potongan bahan berwarna (biasanya bahan kertas), atau biji-bijian warna (biasanya biji-bijian), baik ditempelkan pada kertas, kardus, papan tiga, dan permukaan benda alat-alat seperti cobek, kendi, vas bunga dan sebagainya. Jadi mozaik adalah Penciptaan karya seni dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dalam potongan-potongan atau sudah dipotong-potong bentuk potongan kemudian diatur dengan ditempelkan ke bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda tersebut antara lain: kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu. Dengan melalui kegiatan mozaik di mana ada kegiatan untuk mengatur dan menempel dapat meningkatkan keterampilan motorik halus Anak usia dini.

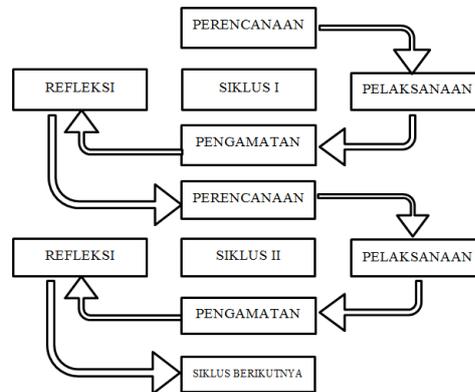
Teknik mozaik sangat cocok digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak karena lebih banyak menggunakan koordinasi antara mata dan tangan. Teknik yang akan digunakan yaitu belajar cara menggambar pola, dengan memegang pensil lalu tebalkan di sepanjang garis, lengkapi polanya. Cara memotong pola, yaitu memegang gunting dengan benar, memotong sepanjang garis dan memotong dengan rapi. Kemudian anak diberi kertas origami lalu memotong kertas origami dengan tangan pertama dengan jari jempol dan telunjuk, kedua jari jempol dan jari tangan, ketiga jari jempol dan manis dan yang terakhir jari jempol dan kelingking. Cara menempel kertas origami pada pola yaitu memberi lem pada pola, lalu tempelkan kertas origami tersebut pada pola yang sudah diberi lem sampai selesai.

Menurut Alexander (dalam Khasanah, 2013), mozaik memiliki manfaat untuk masa kanak-kanak antara lain: 1) pengenalan bentuk, 2) pengenalan warna, 3) pelatihan kreativitas, 4) pelatihan motorik halus, 5) pelatihan emosional dan 6) pengenalan konsep geometri. Selain itu, anak mengembangkan rasa tanggung jawab, yaitu mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Depdiknas (2007: 2) menyatakan tujuan pembuatan gambar mozaik dengan menggunakan berbagai bentuk/bahan (persegi panjang, segitiga, lingkaran, dll), antara lain: (1) mengembangkan daya imajinasi anak, (2) mengembangkan kreativitas anak, (3) melatih kesabaran dan ketelitian, (4) mengembangkan estetika dan keindahan, (5) mengembangkan keterampilan motorik halus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* merupakan upaya yang digunakan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan model pengembangan profesi dimana guru mempelajari cara siswa belajar dalam kaitannya dengan cara guru mengajar sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya dalam mengajar agar berdampak pada perbaikan proses belajar siswa.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis & Mc. Taggart. Model ini dilakukan dalam bentuk siklus dan setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Banyaknya siklus yang diambil tergantung dari tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Putaran dalam setiap siklus akan dijelaskan dalam bagan alur siklus penelitian Tindakan.



**Gambar 1. Siklus PTK**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel proses dan variabel hasil. Variabel proses kegiatan teknik mozaik. Sedangkan variabel hasilnya adalah Kemampuan motoric halus anak usia 5-6 tahun. Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpulan data pada yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan saat penelitian. Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu pedoman observasi dengan mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan peneliti dalam mengumpulkan informasi dan memperoleh data penelitian yang diperlukan. Penelitian ini membutuhkan teknik pengumpulan data. Teknik-teknik tersebut meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen observasi disusun berdasarkan kajian teoritis yang disajikan dalam kajian teoritis penelitian ini. Kajian teoritis didasarkan pada sejumlah pendapat ahli yang peneliti uraikan ke dalam sejumlah indikator kinerja yang dijabarkan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Usia 5-6 Tahun**

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor
Kemampuan Motorik Halus	Keterampilan menggunakan anggota tubuh	1. Mampu terampil dalam pergerakan kelenturan jari jemari	a. Anak mampu merobek kertas menggunakan dua jari secara bergantian dengan lentur b. Anak mampu merobek kertas menggunakan dua jari secara bergantian dengan lentur sesuai arah c. Anak mampu merobek kertas menggunakan dua jari secara bergantian sesuai arah dan rapih
		2. Mampu terampil pergerakan pergelangan tangan secara lembut	a. Anak mampu mengambil potongan kertas origami dan memberi perekat (lem pada pola) b. Anak mampu mengambil potongan kertas origami dan memberi perekat (lem pada pola) sesuai arah pola

			<p>c. Anak mampu mengambil potongan kertas origami dan memberi perekat (lem pada pola) sesuai arah pola secara penuh</p> <p>d. Anak mampu mengambil potongan kertas origami dan memberi perekat (lem pada pola) sesuai arah pola secara penuh dan rapih</p>
		<p>3. Mampu melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan</p>	<p>a. Anak mampu menempel kertas origami dan manik-manik pada dataran</p> <p>b. Anak mampu menempel kertas origami dan manik-manik pada kertas bergambar dengan kombinasi warna yang disediakan</p> <p>c. Anak mampu menempel kertas origami dan manik-manik pada kertas bergambar dengan kombinasi warna yang disediakan serta mampu mengkombinasikannya dengan teliti</p> <p>d. Anak mampu menempel kertas origami dan manik-manik pada kertas bergambar dengan kombinasi warna yang disediakan serta mampu mengkombinasikannya dengan teliti dan teratur serta memenuhi pola dan tidak keluar dari pola</p>

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan setiap siklus tindakan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan deskripsi kuantitatif adalah data berupa lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan lembar evaluasi keterampilan motorik halus anak. Data yang dianalisis secara kualitatif berupa catatan observasi, observasi dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang dilakukan di TK Muslimat NU Kota Tasikmalaya.

### Pembahasan

#### Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, kemampuan motorik halus anak kelas B TK Muslimat NU masih rendah. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Kemampuan Motorik Anak Saat Pratindakan**

Kriteria	Terampil dalam pergerakan kelenturan jari jemari		Terampil menggerakkan pergelangan tangan secara lembut		Melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu melakukan koordinasi antara mata dan tangan	
	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentasi
BB	7	70%	6	60%	4	60%
MB	3	30%	3	30%	4	40%
BSH	0	0%	1	10%	2	20%
BSB	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	10	100%	10	100%	10	100%

Dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan motorik halus pra tindakan anak kelompok B yang diamati pada ketiga aspek tersebut masih menunjukkan kemampuan yang kurang optimal. Dari ketiga dimensi tersebut, tidak ada satu pun anak yang mencapai berkembang sangat baik (BSB).

### Siklus I

**Tabel 3. Kemampuan Motorik Anak Saat Siklus I**

Kriteria	Terampil dalam pergerakan kelenturan jari jemari		Terampil menggerakkan pergelangan tangan secara lembut		Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan koordinasi antara mata dan tangan	
	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase
BB	6	55%	4	36%	4	36%
MB	3	27%	6	55%	5	46%
BSH	1	9%	0	0%	1	9%
BSB	1	9%	1	9%	1	9%
Jumlah	11	100%	11	100%	11	100%

Berdasarkan hasil observasi motorik halus anak pada siklus I, peneliti berpendapat bahwa hasil yang diperoleh masih belum maksimal, karena masih banyak kekurangan dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitiannya pada Siklus II dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui peningkatan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan mozaik.

### Siklus II

**Tabel 4. Kemampuan Motorik Anak Saat Siklus II**

Kriteria	Terampil dalam pergerakan kelenturan jari jemari		Terampil menggerakkan pergelangan tangan secara lembut		Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan koordinasi antara mata dan tangan	
	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase
BB	1	10%	2	20%	0	0%
MB	3	30%	4	40%	3	30%
BSH	4	40%	2	20%	3	30%
BSB	2	20%	2	20%	4	40%
Jumlah	10	100%	11	100%	11	100%

Berdasarkan hasil observasi motorik halus anak pada siklus II, peneliti berpendapat bahwa hasil yang diperoleh masih kurang maksimal, karena masih banyak kekurangan dan kendala dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian pada Siklus II ke siklus III dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui perbaikan seperti perencanaan, pelaksanaan maupun kegiatan mozaiknya.

### Siklus III

**Tabel 5. Kemampuan Motorik Anak Saat Siklus III**

Kriteria	Terampil dalam pergerakan kelenturan jari jemari		Terampil menggerakkan pergelangan tangan secara lembut		Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan koordinasi antara mata dan tangan	
	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase
BB	0	0%	0	0%	0	0%
MB	3	30%	0	0%	0	00%
BSH	4	40%	5	50%	4	40%

BSB	3	30%	5	50%	6	60%
Jumlah	10	100%	10	100%	10	100%

Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Teknik mozaik pada siklus III rata-rata kemampuan anak sudah termasuk dalam kriteria berkembang berkembang sangat baik (BSB)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan selama 3 siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan teknik mozaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Proses penelitian dari siklus 1 hingga siklus 3 dilakukan dengan baik. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan mozaik sangat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ni. Pt. Agus Vera , Wayan Wiarta , I. B. Surya Manuab. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Berbantuan Media Mozaik Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B1 Tk Ganesha Denpasar. Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha. Vol. 3(1)
- Hasanah, Uswatun. 2013. *Identifikasi Pengembangan Motorik Halus Menggunakan Kegiatan Mozaik Anak TK Kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden Bantul*. Skripsi. Yogyakarta : PG PAUD FIP UNY
- Muslihudin. (2009). *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rizqy Press.
- Nurlaily. (2019). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan.
- Pertiwi, R. (2018). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Teknik Menganyam Menggunakan Spanram Pada Kelompok B Di TK Sejahtera 4 Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya.
- Rulmania, Rici & Zulminiati. (2019). Efektivitas Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) Terhadap Motorik Halus Anak. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Vol.6 (2)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta)